

## **Implementasi Sistem *Just in Time* (JIT) dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember**

**Nur Qomariyah**

*Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

Email: [gomariyahnur471@gmail.com](mailto:gomariyahnur471@gmail.com)

**Nur Ika Mauliyah**

*Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

Email: [nurikamauliyah@gmail.com](mailto:nurikamauliyah@gmail.com)

Received: April 2023, Revised: May 2023, Accepted: June 2023

DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v4i1.7112>

### **ABSTRACT**

*Just In Time is a model where companies only produce on demand without taking advantage of available inventory and without bearing inventory costs. Production will not occur until there is a signal from the next process that indicates a production request. Productivity is the ability of every individual, system or company to produce what they want by using resources effectively and efficiently and producing the highest possible goods and services. The purpose of this study was to determine the application of the just in time method at PT. Langgeng Makmur Utama and to find out the impact of applying the just in time method on the productivity of PT. Langgeng Makmur Utama. This research uses a qualitative approach, and the type of research is descriptive. By using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The selection of subjects used a purposive technique, the validity of the data used a triangulation technique. The research results show that: 1) the management of PT. Langgeng Makmur Utama has implemented the just in time method proven by eliminating some activities that do not add value which are considered waste such as over production, waiting time, transportation, processing, inventory levels, work movements and defective goods. 2) application of the just in time method at PT. Langgeng Makmur Utama, although not yet maximized, has been able to increase the productivity of the company, as evidenced by cost savings, cost control, increased profits, price competition, good delivery performance and improved quality. So that by implementing this just in time system, the company can increase its productivity which will make the company able to survive and be competitive in this globalization era.*

**Keywords:** *Just In Time, Company Productivity, PT. Langgeng Makmur Utama.*

**ABSTRAK**

*Just In Time* merupakan sebuah model dimana perusahaan hanya memproduksi atas dasar permintaan tanpa memanfaatkan tersedianya persediaan dan tanpa menanggung biaya persediaan. Produksi tidak akan terjadi sebelum ada tanda dari proses selanjutnya yang menunjukkan permintaan produksi. Produktivitas merupakan kemampuan setiap individu, sistem, ataupun perusahaan untuk menghasilkan apa yang mereka inginkan dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien serta menghasilkan barang dan jasa setinggi mungkin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *just in time* pada PT. Langgeng Makmur Utama serta untuk mengetahui dampak penerapan metode *just in time* pada produktivitas perusahaan PT. Langgeng Makmur Utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan subyek menggunakan teknik purposive, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. manajemen PT. Langgeng Makmur Utama telah menerapkan metode *just in time* terbukti dengan menghilangkan sebagian kegiatan yang tidak menambah nilai yang dianggap sebagai pemborosan seperti *over produksi*, waktu menunggu, transportasi, pemrosesan, tingkat persediaan barang, pergerakan kerja dan barang cacat. 2. penerapan metode *just in time* pada PT. Langgeng Makmur Utama walau belum maksimal namun sudah mampu meningkatkan produktivitas perusahaannya terbukti dengan adanya penghematan biaya, pengendalian biaya, peningkatan laba, persaingan harga, kinerja pengiriman yang baik dan meningkatkan kualitas. sehingga dengan diterapkan sistem *just in time* ini perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya yang akan membuat perusahaan mampu bertahan dan berdaya saing di era globalisasi ini.

**Kata Kunci:** *Just In Time*, Produktivitas Perusahaan, PT. Langgeng Makmur Utama.

**PENDAHULUAN**

Bisnis merupakan suatu usaha yang dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok yang lahir untuk bertahan dan berdaya saing untuk mendapatkan laba. Bisnis tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Bisnis perlu memahami apa yang diinginkan dan dibuat konsumen. Bisnis selalu perlu tahu apa yang menjadi permintaan pelanggan dari produk mereka. Bertujuan buat perusahaan selalu dapat memproduksi produk sesuai dengan permintaan pelanggan. Sangat penting bagi pelaku usaha untuk memenangkan persaingan di pangsa pasar, sehingga pelaku usaha perlu mengetahui apa yang dipikirkan pembeli ketika akan membeli produk tertentu. Di era globalisasi, persaingan perusahaan sangat ketat, dan perlu dikembangkan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen, memiliki keunggulan, dan mengembangkan produk yang mengungguli persaingan (Wahyuli, 2022).

Menurut Hensen dan Mowen terjadinya perubahan di lingkungan bisnis yang meliputi persaingan ekonomi yang semakin ketat antar perusahaan, pelanggan menuntut produk berkualitas tinggi dan harga yang murah terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam menciptakan keunggulan bersaing yang biasa di sebut dengan *competitive advantage*, perusahaan disarankan untuk membentuk sebuah sistem yang unik dan memiliki keunggulan dibandingkan pesaingnya. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing adalah dengan meningkatkan produktivitas perusahaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan adalah dengan sistem *just in time*. Sistem yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan cara menghilangkan segala jenis pemborosan.

Sistem *just in time* (JIT) adalah sistem produksi untuk membantu memenuhi keinginan pelanggan dalam ketepatan waktu sesuai dengan permintaan para pelanggan tersebut. sistem ini juga dapat mengurangi pemborosan dalam pemesanan jumlah produksi, bahan produksi yang mengendap dan mengurangi waktu tunggu. Tujuan utama *just in time* adalah menghilangkan pemborosan dan konsisten dalam meningkatkan produktivitas. Produktivitas merupakan kemampuan setiap individu, sistem atau perusahaan untuk menghasilkan apa yang mereka inginkan dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien serta menghasilkan barang dan jasa setinggi mungkin (Hansen&Mowen, 2018).

Peneliti memilih PT. Langgeng makmur utama sebagai objek penelitian dikarenakan PT. Langgeng Makmur Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu yang bermanfaat untuk memperbaiki administrasi tata usaha kayu hutan secara efektif. Sebagai perusahaan manufaktur yang mengelola bahan baku menjadi produk jadi, maka *just in time* sangat penting diterapkan pada perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya, sehingga nantinya perusahaan tidak perlu lagi menimbun bahan atau komponen dipabrik dalam jumlah yang banyak, karena supplier dapat memenuhi kebutuhan perusahaan secara tepat waktu, tepat jumlah dan tepat harga, sehingga dengan efisiennya waktu yang digunakan dalam produksi maka secara tidak langsung perusahaan dapat mengukur kemampuannya untuk meningkatkan kapasitas produksi berdasarkan waktu. Memilih *just in time* dikarenakan tujuan untuk meningkatkan laba dan posisi persaingan perusahaan yang dicapai melalui usaha pengendalian biaya, peningkatan kualitas, serta perbaikan kinerja pengiriman (Hansen&Mowen, 2009).

Penerapan sistem *just in time* pada PT. Langgeng Makmur Utama dianggap masih belum maksimal dikarenakan masih berjalan sekitar tiga tahun terakhir, akan tetapi meskipun PT. Langgeng Makmur Utama dalam menerapkan sistem *just in time* belum maksimal hal itu sudah mampu bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *just in time* di PT. Langgeng Makmur Utama dan bagaimana dampak penerapan sistem *just in time* pada produktivitas perusahaan PT. Langgeng Makmur Utama. Implementasi sistem *just in time* pada PT. Langgeng Makmur Utama diharapkan dalam proses produksinya memiliki biaya yang rendah, harga jual yang murah, kualitas yang baik, dan kemampuan untuk mengirimkan produk kepada konsumen dengan tepat waktu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen (management accounting) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis,

menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, mengendalikan, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Ada dua esensi utama dalam pengertian akuntansi manajemen yang diuraikan di atas, yaitu penyediaan informasi dan penggunaan informasi tersebut. penyediaan informasi dilakukan oleh akuntan manajemen. Penggunaan informasi dilakukan oleh manajer tingkat bawah sampai tingkat atas (Siregar, 2013). Sementara itu, menurut Halim & Supomo, akuntansi manajemen ialah aktivitas kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan untuk manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi manajemen (Abidin, 2021). Tujuan dari akuntansi manajemen menurut Abidin (2021) adalah:

1. Menghasilkan informasi keuangan. Informasi keuangan diperlukan oleh manajemen sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajemen serta melihat atau menilai hasil-hasil yang sudah didapatkan suatu perusahaan.
2. Mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi manajemen dalam sebuah organisasi perusahaan.
3. Menyajikan laporan-laporan. Sebagai suatu kegiatan untuk kepentingan pihak internal dalam rangka untuk melaksanakan proses manajemen yang meliputi suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Manajemen produksi adalah suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagi pihak manajemen produksi perusahaan dalam menggunakan ilmu dan seni yang mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan, atau manajemen dari bagian suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk kegiatan produksi barang atau jasa. Sedangkan manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi (turun-naiknya suatu harga) (Badriah, 2022).

Persediaan menurut IAI dalam Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 merupakan (1) aset yang tersedia untuk tujuan dijual dalam kegiatan usaha normal. (2) aset dalam proses produksi atau dalam perjalanan. (3) aset dalam bentuk bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi atau dalam pelayanan jasa. Sedangkan persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur merupakan kebutuhan akan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi (Oktaviani, dkk, 2022).

### **Just In Time**

*Just In Time* adalah sebuah model dimana perusahaan hanya memproduksi atas dasar permintaan tanpa memanfaatkan tersedianya persediaan dan tanpa menanggung biaya persediaan. Setiap operasi hanya memproduksi untuk memenuhi permintaan dari operasi berikutnya. Produksi tidak akan terjadi sebelum ada tanda dari proses selanjutnya yang menunjukkan permintaan produksi.

*Just in time* sangat penting bagi perusahaan manufaktur di karenakan sistem ini memiliki implikasi penting dalam manajemen biaya sangat sederhana, yaitu memproduksi hanya apabila ada permintaan atau dengan kata lain hanya memproduksi sesuatu yang diminta, pada saat diminta, dan hanya sebesar kuantitas yang diminta karena tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan menghilangkan pemborosan. Pemborosan dalam perusahaan manufaktur menurut Lase (2022) diantaranya seperti:

1. Over Produksi  
Memproduksi produk jauh lebih besar dari permintaan konsumen yang nantinya akan mengakibatkan penumpukan barang jadi. Hal ini terjadi karena kurang akuratnya prediksi yang dilakukan oleh bagian marketing.
2. Transportasi  
Pengangkutan barang misalnya ada perpindahan barang dari pabrik atau tempat pembuatannya ke gudang. Hal ini yang menyebabkan ketidakefisienan karena pergerakan yang menambah resiko, maka perlu dibuat pengaturan lokasi gudang seefisien mungkin.
3. Pemrosesan  
Pemrosesan yang dimaksud adalah apabila perusahaan memiliki alat atau mesin yang terlalu canggih yang sebenarnya belum dibutuhkan pada saat itu.
4. Tingkat persediaan barang  
Persediaan yang menumpuk digudang akan menjadi usang karena menempati begitu banyak ruang serta menyerap tenaga kerja yang sebenarnya dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain.
5. Cacat produk atau barang rusak  
Pelanggan atau konsumen tidak akan membayar barang cacat atau rusak. Hal ini akan menimbulkan biaya tambahan, misalnya untuk melakukan perbaikan atau bahkan memproduksi ulang.
6. Gerak atau pergerakan kerja  
Hal ini berkaitan dengan urusan tata letak pabrik atau tempat produksi. Misalnya mencari barang atau alat disetiap sudut ruang gudang, aktivitas mondar-mandir mencari barang disetiap sudut ruang gudang itu termasuk pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah.
7. Waktu menunggu  
Hal ini berkaitan dengan persediaan, barang persediaan berstatus menunggu atau diam karena suatu hal misalnya ada kerusakan pada kendaraan yang akan mengirimkan barang.

Dalam konsep *just in time*, Simamora menyatakan terdapat empat aspek fundamental dalam konsep *just in time*, yaitu:

1. Menghilangkan segala aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi seluruh produk atau jasa.
2. Komitmen tinggi terhadap mutu melakukan secara benar segala sesuatunya dari awal adalah esensial manakala tidak ada waktu untuk mengerjakan ulang.

3. Upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam efisiensi aktivitas perusahaan. Perbaikan yang berkesinambungan adalah pengupayaan terus-menerus nilai yang kian besar yang diberikan kepada pelanggan.
4. Penekanan pada penyederhanaan dan peningkatan visibilitas aktivitas nilai tambah, hal ini membantu untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai. (Hendrayanti dkk, 2022)

Menurut Agustina penerapan dari sistem *just in time* ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat, diantaranya:

1. Mengeliminasi pemborosan. Sistem *Just In Time* yang diterapkan pada perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Adanya partisipasi dari karyawan. Dalam sistem *Just In Time*, peran dari semua pihak sangat dibutuhkan baik dari manajer maupun dari karyawan atau pekerja yang bersangkutan.
3. Mengurangi atau bahkan menghilangkan produk cacat. Produk cacat dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan karena dapat menimbulkan penundaan dalam pengiriman barang dan memerlukan pengerjaan ulang untuk mengganti produk tersebut.
4. Meningkatkan produktivitas, yang mana produktivitas merupakan rasio antara output dengan input suatu proses produksi dalam periode tertentu. Input terdiri dari manajemen, tenaga kerja, biaya produksi, dan peralatan serta waktu. Sedangkan output meliputi produksi, produk penjualan, pendapatan, pangsa pasar, dan kerusakan produk (Dahtiah, 2020)

**Tabel. 1 Perbedaan Sistem *Just in Time* dan Tradisional**

No	Faktor Pembela	<i>Just in Time</i>	Tradisional
1	Karakteristik	<i>Pull-through system</i>	<i>Push-through system</i>
2	Kuantitas persediaan	Sedikit	Banyak
3	Struktur manufaktur	Sel manufaktur	Struktur departemen
4	Kualifikasi tenaga kerja	Multidisiplin	Spesialis
5	Kebijakan kualitas	Pengendalian mutu	Toleransi produk cacat
6	Fasilitas jasa	Tersebar	Terpusat

Sumber: Supriyono, (2006: 255)

### **Produktivitas**

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Produktivitas bagi masyarakat sangat penting, yaitu memberikan layanan yang lebih baik dengan biaya per unit yang lebih rendah. Jika produktivitas perusahaan berjalan dengan cepat dan baik maka daya saing perusahaan akan meningkat, karena perusahaan akan diuntungkan dengan peningkatan produktivitas tersebut. Terdapat enam unsur dalam produktivitas menurut Wahyuli (2022) antara lain:

1. Penghematan biaya  
Biaya adalah suatu sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dengan satuan uang, yang terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Penghematan biaya adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha agar usahanya kedepannya dapat lebih produktif.
2. Pengendalian biaya  
Pengendalian biaya adalah suatu proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan yang bertujuan untuk perencanaan, sistem informasi umpan balik, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.
3. Peningkatan laba  
Peningkatan laba adalah sesuatu yang menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat di hasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Peningkatan laba adalah salah satu hal penting yang perlu diperhatikan karena menggambarkan pertumbuhan aset usaha.
4. Persaingan harga  
Agar dapat bersaing maka perusahaan harus mampu memproduksi pada tingkat harga terendah bertujuan untuk menarik para pelanggan dengan menawarkan suatu produk pada tingkat harga yang lebih rendah dari para pesaing. Bagi pelaku usaha untuk menghadapi persaingan harga harus mampu memberikan harga yang kompetitif untuk dapat bersaing dengan pesaing bisnisnya.
5. Kinerja pengiriman baik  
Kinerja pengiriman yang baik adalah salah satu faktor penting dalam produktivitas dimana suatu perusahaan dapat membangun koordinasi yang baik antara pengirim, ketepatan waktu dalam proses pengiriman, dan menjaga kualitas dengan baik sampai dengan tujuan.
6. Meningkatkan kualitas  
Meningkatkan kualitas adalah suatu tindakan-tindakan yang diambil guna meningkatkan nilai produk untuk pelanggan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Jadi dalam hal ini peneliti adalah alat penelitian utama (*the key instrument*) yang secara ikut serta/melibatkan diri dalam penelitian. Seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi, maupun wawancara dan studi dokumentasi akan dimaknai atau ditafsirkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan dokumentasi dan pedoman wawancara dipakai sebagai instrumen pendukung penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini. Peneliti menjadi instrumen utama dan melibatkan diri secara langsung sebagai pengamat (*observer*), pewawancara (*interviewer*), sekaligus pengumpul dokumentasi serta menggunakan hasil dokumentasi dan wawancara sebagai pedoman menafsirkan data. Ada tiga teknik yang

digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan aktual dalam penelitian ini, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (Alvina dan Kaukab, 2022).

Teknik analisis data dijelaskan dalam tiga tahap: Reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi. Keabsahan data dapat diperoleh dengan cara melakukan triangulasi. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan teori. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan yaitu meliputi tahap pra-lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan (Sugiyono, 2022).

## HASIL PENELITIAN

### **Penerapan Metode *Just In Time* Pada PT. Langgeng Makmur Utama**

Pada dasarnya, *just in time* sangat penting diterapkan pada perusahaan manufaktur, karena digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan. PT. Langgeng Makmur Utama telah menerapkan sistem *just in time* sejak tahun 2019 dengan adanya sedikit persediaan bahan baku dan hanya memproduksi produk sesuai pesanan pelanggan. Kendaraan yang dipakai untuk pengiriman barang selalu di kontrol secara berkala agar sedikit kemungkinan adanya kerusakan jika hendak dipakai. Lokasi gudang PT. Langgeng Makmur Utama juga sudah efisien yang artinya tempat bahan baku, tempat produksi, dan tempat penyimpanan barang yang siap dikirimkan sudah dalam satu lingkup pabrik. PT. Langgeng Makmur Utama menggunakan mesin dalam proses produksinya, hal tersebut dilakukan agar didapatkan hasil yang maksimal dan mesin tersebut dibutuhkan untuk proses produksi tetap berjalan dengan lancar. PT. Langgeng Makmur Utama tidak menyimpan stock bahan baku dalam jumlah yang sangat banyak dalam produksinya, hal tersebut dilakukan agar dapat mengurangi biaya penyimpanan dan biaya perawatan. Tata letak gudang produksi PT. Langgeng Makmur Utama sudah strategis sehingga dapat mengurangi aktivitas mondar-mandir yang tidak menambah nilai. Kualitas barang yang dihasilkan sangat ditekankan jadi sedikit kemungkinan adanya barang cacat atau barang rusak yang sampai ke tangan pelanggan hal tersebut terbukti dengan tidak pernah ada pelanggan yang komplain karena barang cacat.

Hal ini selaras dengan definisi *Just In Time* adalah sebuah model dimana perusahaan hanya memproduksi atas dasar permintaan tanpa memanfaatkan tersedianya persediaan dan tanpa menanggung biaya persediaan. Memproduksi hanya apabila ada permintaan dengan kata lain hanya memproduksi sesuatu yang diminta, pada saat diminta, dan hanya sebesar kuantitas yang diminta karena tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dengan menghilangkan pemborosan. Menurut pernyataan Fujio Cho dalam perusahaan manufaktur ada 7 aktivitas yang tidak menambah nilai dan dianggap hanya sebagai pemborosan, diantaranya adalah:

1. Over Produksi  
Memproduksi produk jauh lebih besar dari permintaan konsumen yang nantinya akan mengakibatkan penumpukan barang jadi. Hal ini terjadi karena kurang akuratnya prediksi yang dilakukan oleh bagian marketing.
2. Transportasi  
Pengangkutan barang misalnya ada perpindahan barang dari pabrik atau tempat pembuatannya ke gudang. Hal ini yang menyebabkan ketidakefisienan karena pergerakan yang menambah resiko, maka perlu dibuat pengaturan lokasi gudang seefisien mungkin.
3. Pemrosesan  
Pemrosesan yang dimaksud adalah apabila perusahaan memiliki alat atau mesin yang terlalu canggih yang sebenarnya belum dibutuhkan pada saat itu. Jadi, dalam hal ini perusahaan sudah terlanjur membeli mesin yang canggih dengan harga ratusan juta dan sebenarnya secara manual semua permintaan masih bisa ditangani dengan maksimal.
4. Tingkat persediaan barang  
Persediaan yang menumpuk digudang akan menjadi usang karena menempati begitu banyak ruang serta menyerap tenaga kerja yang sebenarnya dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain.
5. Cacat produk atau barang rusak  
Pelanggan atau konsumen tidak akan membayar barang cacat atau rusak. Hal ini akan menimbulkan biaya tambahan, misalnya untuk melakukan perbaikan atau bahkan memproduksi ulang.
6. Gerak atau pergerakan kerja  
Hal ini berkaitan dengan urusan tata letak pabrik atau tempat produksi. Misalnya mencari barang atau alat disetiap sudut ruang gudang, aktivitas mondar-mandir mencari barang disetiap sudut ruang gudang itu termasuk pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah.
7. Waktu menunggu  
Hal ini berkaitan dengan persediaan, barang persediaan berstatus menunggu atau diam karena suatu hal misalnya ada kerusakan pada kendaraan yang akan mengirimkan barang.

Dari 7 macam aktivitas yang dianggap hanya sebagai pemborosan sesuai pernyataan Fujio Cho bahwa pihak PT. Langgeng Makmur Utama sudah hampir sepenuhnya menghilangkan 7 macam pemborosan tersebut sesuai dengan pernyataan Fujio Cho diatas, pihak pabrik sudah mampu menghilangkan pemborosan dari point nomor 1 sampai 5 sesuai dari hasil wawancara diatas, hanya saja di point 6 dan 7 belum dilakukan karena masih adanya pergerakan kerja atau aktivitas mondar-mandir yang tidak menambah nilai seperti mengambil gummed tape ke kantor dan masih adanya waktu menunggu kendaraan untuk pengiriman barang seperti container atau truk besar, container disewa pada saat hari yang sama dengan jadwal pengiriman barang. Hal lain dalam waktu menunggu juga terjadi di bagian produksi karena mesin trouble dan harus mengganti pisau diawal shift yang biasanya membutuhkan waktu 1 jam.

## **Dampak Penerapan Metode *Just In Time* Pada Produktivitas Perusahaan PT. Langgeng Makmur Utama**

Penerapan metode *just in time* di PT. Langgeng Makmur Utama belum sepenuhnya diterapkan akan tetapi sudah dapat meningkatkan produktivitas perusahaannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan PT. Langgeng Makmur Utama bahwa dengan menerapkan metode *just in time* pabrik ini dapat meningkatkan produktivitasnya dilihat dari kemampuan adanya penghematan biaya yang awalnya mengeluarkan biaya penganggaran dana operasional sebesar Rp. 73.220.000 per bulan atau sekitar 30%. Dari yang sebelumnya 104.600.000 per bulan. Serta terjadi pengendalian biaya dari perubahan yang awalnya hanya terdapat satu shift dan sekarang dibagi menjadi dua shift sehingga terjadi pengendalian biaya sebesar Rp. 57.000.0000 atau sekitar 45% yang sebelumnya sebesar Rp. 105.000.000 per bulan, namun ada penurunan laba sekitar 20% karena terdampak covid-19 bukan karena penurunan produktivitas, walau terdampak pandemi tidak mengurangi kualitas produk sehingga harga yang ditawarkan tetap bersaing sesuai harga pasar disertai dengan peningkatan kinerja pengiriman barang dengan memberikan potongan biaya pengiriman yang disesuaikan dengan PO pelanggan dengan memproduksi bahan baku kayu berkualitas baik yang disesuaikan dengan pesanan dan pelayanan terhadap pelanggan tetap ramah sehingga pelanggan setia membeli produk yang dihasilkan PT. Langgeng Makmur Utama.

Hal ini dapat didukung dengan definisi produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan. Suatu usaha atau bisnis dikatakan produktif apabila usaha tersebut selalu melakukan proses produksi setiap harinya, barang-barang yang di produksi disukai oleh pembeli dan selalu dicari lagi dan lagi oleh pembeli. Usaha yang dikatakan produktif jika pelaku usaha mampu mengontrol biaya dalam proses produksinya dan mampu bersaing dengan harga yang sama namun dengan kualitas yang lebih baik, atau dengan harga yang murah namun tidak mengurangi kualitas. Terdapat ada 6 unsur dalam produktivitas, yaitu:

1. Penghematan biaya

Biaya adalah suatu sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dengan satuan uang, yang terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Maka dari itu biaya perlu di kelola dengan baik agar tidak terjadi pemborosan yang dapat merugikan perusahaan atau usaha yang sedang dijalankan. Penghematan biaya adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha agar usahanya kedepannya dapat lebih produktif.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya adalah suatu proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan yang bertujuan untuk perencanaan, sistem informasi umpan balik, menentukan dan mengatur penyimpanganpenyimpangan serta melakukan koreksi sesuai dengan

rencana yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Pengendalian biaya salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional suatu usaha.

### 3. Peningkatan laba

Peningkatan laba adalah sesuatu yang menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat di hasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Peningkatan laba adalah salah satu hal penting yang perlu diperhatikan karena menggambarkan pertumbuhan aset usaha. Peningkatan laba harus menjadi target utama dan seharusnya selalu mengalami kenaikan setiap bulan atau setiap dalam satu periode akuntansi.

### 4. Persaingan harga

Agar dapat bersaing maka perusahaan harus mampu memproduksi pada tingkat harga terendah bertujuan untuk menarik para pelanggan dengan menawarkan suatu produk pada tingkat harga yang lebih rendah dari para pesaing. Bagi pelaku usaha untuk menghadapi persaingan harga harus mampu memberikan harga yang kompetitif untuk dapat bersaing dengan pesaing bisnisnya. Menurunkan harga jual tanpa mengurangi kualitas merupakan strategi yang dilakukan para pelaku bisnis untuk merebut konsumen dari pesaingnya.

### 5. Kinerja pengiriman baik

Kinerja pengiriman yang baik adalah salah satu faktor penting dalam produktivitas dimana suatu perusahaan dapat membangun koordinasi yang baik antara pengirim, ketepatan waktu dalam proses pengiriman, dan menjaga kualitas dengan baik sampai dengan tujuan.

### 6. Meningkatkan kualitas

Meningkatkan kualitas adalah suatu tindakan-tindakan yang diambil guna meningkatkan nilai produk untuk pelanggan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas. Seperti yang diketahui bahwa peningkatan kualitas adalah proses yang terus menerus dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitasnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana wahyuli, Halpiah dan Hery Astika Putra dimana penerapan metode *Just In Time Manufacturing* walau belum maksimal namun sudah mampu meningkatkan produktivitasnya dengan adanya penghematan biaya, Pengendalian biaya operasional, mampu meningkatkan laba, menciptakan persaingan harga dengan peningkatan kualitas produk serta meningkatkan kinerja pengiriman yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen PT. Langgeng Makmur Utama telah menerapkan metode *just in time* selama tiga tahun terakhir ini terbukti dengan menghilangkan

sebagian kegiatan yang tidak menambah nilai yang dianggap pemborosan seperti over produksi, waktu menunggu, transportasi, pemrosesan, tingkat persediaan barang, pergerakan kerja dan barang rusak. Dan dengan diterapkannya sistem *just in time* ini pihak manajer perusahaan dapat mengatur jalannya proses produksi secara efisien dan efektif.

2. Penerapan *just in time* pada PT. Langgeng Makmur Utama walau belum maksimal namun sudah mampu meningkatkan produktivitasnya dengan adanya penghematan biaya, pengendalian biaya, peningkatan laba, persaingan harga, kinerja pengiriman baik dan meningkatkan kualitas. meskipun dalam tiga tahun terakhir laba tidak mengalami peningkatan karena terdampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan berkurangnya pre-order dari pelanggan bukan karena penurunan produktivitas.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis mengenai hasil penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan dapat mempertahankan aktivitas *just in time* yang sudah diterapkan pada perusahaannya, meskipun masih dianggap belum maksimal, perusahaan harus terus meningkatkan produktivitasnya dengan cara menghilangkan aktivitas yang tidak menambah nilai yang hanya dianggap sebagai pemborosan, serta agar dilakukan pengecekan secara berkala agar proses produksi tidak mengalami hambatan dan berjalan secara lancar.
2. Diharapkan untuk selalu termotivasi memperbaiki tata kelola manajemen usahanya dengan meningkatkan berbagai pengetahuan terutama pengetahuan akuntansi yang didalamnya mengajarkan tentang pembukuan, pelaporan keuangan yang lebih baik lagi dan manajemen persediaan yang dapat meningkatkan daya saing, kinerja manajerial yang berdampak pula pada peningkatan produktivitas secara berkesinambungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021.
- Alvina Dhea Tahta dan M. Elfan Kaukab. "Implementasi Just In Time Pada Industri Kecil Menengah" *Journal Off Accounting and Finance*. Vol. 7, No. 02. 2022.
- Badriah, Eva Farindah dan Asep Nurwanda. "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol. 5, No. 1. 2022.
- Dahtiah, Neneng. "Metode *Just In Time* Sebagai Upaya Dalam Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus PT. Bintang Baru Sentosa)". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 9, No. 2. 2020.
- Hendrayanti, Silvia., Wachidah Fauziyanti, dan Eni Puji Estuti, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan-1. Jawa Barat: PT. Nasya Expanding Management, 2022.

- Hensen dan Mowen. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 10. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Hensen dan Mowen. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Delapan. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Lase, Juli Berkat, Kurniawan Sarototonafo Zai dan Natalia Kristiani Lase. "Penerapan Sistem *Just In Time* (JIT) Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen Persediaan Bahan Baku Material di CV. Utama". *Jurnal EMBA*. Vol. 10, No. 4. 2022.
- Oktaviani, Siti Atikah, Sofah Listianti dan Ramdhani Irma Tripalupi. "Penerapan *Just In Time* (JIT) Sebagai Solusi Pengendalian Persediaan perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. Vol. 04, No. 1. 2022.
- Siregar, Baldric. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- UINKHAS Jember. Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2021.
- Wahyuli, Noviana, Halpiah dan Hery Astika Putra. "Penerapan Metode *Just In Time* Manufacturing Untuk Meningkatkan Produktivitas UD. Gala Mebel". *Jurnal Systems*. Vol.17 No. 5. 2022.